

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Bangunan bernilai sejarah di Dunia merupakan ruang karya manusia terhadap display material, teknologi dan gaya konstruksi. Ditinjau dari keberadaan bangunan bersejarah terdapat beberapa nilai-nilai yang tersampaikan secara estetika, spiritual, sosial, simbolis serta otentik dapat dilihat dari bentuk eksterior maupun interior bangunan. Indonesia memiliki banyak bangunan bersejarah sebagai bukti warisan nenek moyang yang bisa dinikmati dan diapresiasi oleh semua kalangan saat ini. Bangunan bersejarah yang menjadi benda cagar budaya menyimpan cerita penting dan tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Hampir di setiap daerah di Indonesia mempunyai bangunan bersejarah yang dijadikan identitas atau cerminan kehidupan suatu daerah pada masa lampau.

Kota Siak adalah salah satu daerah yang sangat kaya akan nilai sejarah, seni dan budaya, serta memiliki keunggulan potensi di sektor pariwisata. Keunggulan ini dapat dikembangkan untuk tujuan pelestarian sejarah, seni dan budaya melayu. Potensi pariwisata di Kabupaten Siak terdiri dari wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam. Potensi wisata sejarah yang ada di Kabupaten Siak seperti adanya Istana Siak, Balai Kerapatan Tinggi, Benteng Koto Salamah, Masjid Syahbuddin, bangunan-bangunan peninggalan sejarah dan lain sebagainya. Sedangkan hadirnya wisata budayanya adalah adanya desa mempura, gurindam dua belas, tenun Siak, kesenian tradisional, malam hiburan rakyat dan upacara adat perkawinan melayu. Ada pula beberapa wisata alam seperti danau naga, danau zamrud, pantai beting, desa mengkapan dan masih banyak lagi. Potensi-potensi pariwisata tersebut, sangat disayangkan apabila tidak dilestarikan, diperkenalkan dan dikaji lebih dalam. Menuju perkembangan potensi yang ada, kita bisa memanfaatkannya sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat Siak melalui kunjungan wisatawan-wisatawan domestik bahkan mancanegara. Aminah, (2015, hlm.3) berdasarkan hasil *research* sumber pariwisata Siak, potensi wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu penghasil devisa bagi pemerintah maupun

masyarakat setempat adalah Kerajaan Siak Sri Indrapura yang paling banyak dikunjungi atau digemari diantara wisata yang lainnya.

Kecamatan Siak merupakan Ibukota Kabupaten yang terkenal dengan sebutan Kota Istana, bernama kerajaan Asserayyah Al-Hasymiah, singkatannya disebut Istana Sultan Siak, dalam kepariwisataan disebut “Istana Matahari Timur”. Kerajaan Siak sendiri merupakan kerajaan yang berdiri lebih dari dua abad (abad 17 rentang tahun 1723 hingga 1946). Kehadiran kembali karakteristik bangunan istana yang megah bisa dinilai bahwa secara ekonomi mencerminkan kehidupan bangsawan yang berkecukupan. Gaya arsitekturnya mewakili struktur yang khas memberikan kesan estetik dan simbolik. Bangunan ini dianggap mempunyai nilai penting bagi ilmu pengetahuan dan budaya sebagai fasilitas ilmu berbasis cagar budaya. Saat ini arsitektur bangunan istana menjadi terjaga dan terpelihara melalui SK Menteri NoKM.13/PW.007/MKP/2004.

Kerajaan yang ada di Indonesia adalah aset bagi para ilmuwan atau pendidik dalam mengungkap hasil temuan baru bernilai sejarah. Menganalisis kerajaan besar yang ada di Indonesia, perlu dilakukan sebagai bahan eksistensi keberadaannya, misalnya keberadaan Kerajaan Kutai Kertanegara, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Majapahit memiliki cerita yang sangat kuat dalam tabir sejarah kerajaan. Tidak menutup kemungkinan keberadaan Kerajaan Siak ikut mempengaruhi terhadap garis keberadaan kerajaan yang ada di Indonesia dengan membawa atribut kerajaan Islam Melayu. Meninggalkan jejak peninggalan yang utuh, semakin memperkuat bukti kerajaan Siak pernah mengalami masa jaya yang gemilang. Melihat dari struktur bangunan yang kokoh dan bergaya Eropa, Arab, Hindia-Belanda dan Lokal sangat unik dan menarik untuk dikaji, apabila dibandingkan dengan kerajaan lain yang belum tentu memiliki struktur yang utuh.

Arsitektur bentuk dan ruang sebagai ilmu seni untuk dikaji bisa memberikan nilai sejarah (*historical value*), nilai estetika (*aesthetic value*), nilai edukasi (*educations value*), nilai informasi (*information value*) dan nilai warisan (*bequest value*). Banyak cara dalam mengkaji sebuah arsitektur istana sebagai bahan penelitian, salah satunya dengan menganalisis bentuk dan makna bangunan. Memberikan hal-hal baru dalam pengkajian, secara tidak sadar akan memberikan

pengetahuan, pemahaman, penguasaan dan komunikasi berbeda dalam mengungkapkan sebuah temuan yang tidak diketahui oleh orang banyak, sehingga memberikan nuansa atau sudut pandang yang berbeda dalam pengamatan bentuk visual bangunan. Pembahasan ditinjau dari sisi arsitektur yang memiliki ilmu semiotik (pesan, tanda dan makna) tidak bisa dibatasi oleh titik, garis dan bidang saja, melainkan bisa berkembang menjadi sebuah keindahan seni yang bersumber dari nilai-nilai budaya, moral, kehidupan, sejarah dan lain sebagainya. Suatu rancangan arsitektur harus mampu mengkomunikasikan mengenai fungsi dan wadah dari arsitektur sendiri, hal itu dapat diwujudkan dalam suatu keindahan bentuk dan seni gaya arsitektur bangunan kerajaan Asserayyah Al-Hasymiah untuk ditetapkan sebagai pusaka kota (*urban heritage*) dengan harapan kota Siak masih menunjukkan karakteristik dan identitasnya sebagai kota *Truly Malay*.

Meninjau dari topik di atas sangat menarik untuk dibicarakan, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Semiotika Bentuk dan Makna Istana Asserayyah Al-Hasymiah”. Dipilihnya ilmu berbasis konsep (pragmatik, sintaksis dan semantik) dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam mengkomunikasikan dan penyampaian secara struktur dan terarah. Konsep ilmu semiotika selalu medepankan fungsi, makna dan arti yang terdapat pada sebuah bangunan Kerajaan Asserayyah Al-Hasymiah. Semiotik menjadi salah satu kajian yang mendasari dalam menganalisis bangunan secara teroritik dan terkonsep. Hasil akhir dari peneiltian ini merujuk pada susunan kalimat deskriptif tertulis diperoleh melalui mekanisme interaksional dengan responden dilapangan dan literasi buku yang tidak bisa ditafsirkan menggunakan angka.

Tindak lanjut dari penelitan ini dijadikan sebagai ajang promosi dan bahan pembelajaran yang dikhususkan pada seni rupa, membahas tentang bentuk dan makna bangunan Kerajaan Asserayyah Al-Hasymiah pada masa lampau. Materi ini dapat membantu anak-anak dalam mempelajari dan memahami struktur dan lokasi bangunan. Rancang bahan pembelajaran dengan membuat ‘modul pembelajaran’ yang di disesuaikan dari hasil kajian penelitian penulis.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian mengenai kajian bentuk dan makna dilihat dari bentuk ekterior dan interior bangunan mencoba menerapkan pendekatan ilmu semiotik dan seni

rupa. Melindungi dan melestarikan bangunan benda cagar budaya sudah tertuang pada Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pengaturan cagar budaya dapat ditarik dasar hukumnya pada Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa: “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya” Berdasarkan Undang-Undang Dasar, dirumuskan bahwa pemerintah Indonesia berkewajiban “melaksanakan kebijakan memajukan kebudayaan secara utuh untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Rumusan ini mejadi pedoman dalam menyusun fasal-fasal berisi perintah, larangan, anjuran, pengaturan dan hukuman yang menguntungkan masyarakat. Isu tentang *adaptive reuse*, *good governance*, desentraliasi kewenangan, atau hak-hak publik selalu mewarnai kalimat dan susunan pasal Undang-Undang cagar budaya.

Agar lebih terarah maka penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, dapat di rumuskan pada masalah utama yaitu:

1. Bagaimana analisis konsep pragmatik pada bangunan Istana Asserayyah Al-Hasymiah?
2. Bagaimana analisis konsep sintaksis pada bangunan Istana Asserayyah Al-Hasymiah?
3. Bagaimana analisis konsep semantik pada bangunan Istana Asserayyah Al-Hasymiah?
4. Bagaimana mengimplementasikan materi pembelajaran bangunan Istana Asserayyah Al-Hasymiah dalam media pembelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama Siak?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan analisis konsep pragmatik istana Asserayyah Al-Hasymiah

2. Untuk mendeskripsikan analisis konsep sintaksis istana Asserayyah Al-Hasymiah
3. Untuk mendeskripsikan analisis konsep semantik istana Asserayyah Al-Hasymiah
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi materi pembelajaran bangunan Istana Asserayyah Al-Hasymiah dalam media pembelajaran seni rupa di Sekolah Menengah Pertama Siak

#### **D. Manfaat /Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara keilmuan (teoretis) maupun secara empirik (praktis).

##### 1. Secara teoritis

Memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini akan menggali dan mengkaji tentang bagaimana “Semiotika Bentuk dan Makna Istana Asserayyah Al-Hasymiah”.

##### 2. Secara praktis

- a. Melestarikan lebih banyak lagi bangunan kuno dan bersejarah yang ada di Indonesia
- b. Mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan melestarikan bangunan cagar budaya yang memiliki nilai-nilai historis.
- c. Mengetahui lebih detail estetik bangunan kuno bersejarah.
- d. Memberikan masukan arahan bagi khalayak luas, sebagai nilai penting dalam ilmu pendidikan pengetahuan dan kebudayaan.
- e. Memberikan arahan kepada masyarakat bahwa bangunan bersejarah merupakan sarana peningkatan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah.
- f. Para akademisi atau komunitas akademis, khususnya dalam bidang seni rupa untuk bahan masukan arahan pengembangan pendidikan seni rupa sebagai disiplin ilmu berkaitan tentang bangunan bersejarah khususnya Istana Asserayyah Al-Hasymiah dijadikan sebagai implikasi dalam pembelajaran.

- g. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman untuk dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan hasil penelitian pada tahap selanjutnya.
- h. Bagi para peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk dilakukannya penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda atau pendekatan yang berbeda.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I Pendahuluan**

Mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat atau signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

### **2. BAB II Landasan Teoretis**

Mengetahui dan mendeskripsikan teori yang digunakan pada penelitian mengenai estetika, spiritual, sosial, simbolis dan otentik Istana Asserayah Al-Hasyimiah di Kabupaten Siak, berpedoman dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah pertanyaan penelitian.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dan sumber literasi. Metode peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif berupa (analisis data).

### **4. BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Mengetahui dan mendeskripsikan pemamparan dan analisis data untuk menghasilkan temuan pembahasan atau analisis temuan.

### **5. BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Mengetahui dan mendeskripsikan penafsiran dan pemaknaan peneliti, terhadap hasil analisis temuan penelitian dalam bentuk kesimpulan penelitian. Implikasi dalam penelitian berupa rekomendasi yang ditujukan kepada pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan penelitian lanjutan.